



**ARTIKEL**

***BLENDED LEARNING* MENGGUNAKAN JBCLASS SEBAGAI  
PENUNJANG PEMBELAJARAN SISWA PESERTA  
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)**

**Diajukan untuk Mengikuti  
SIMPOSIUM GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
Tingkat Nasional Tahun 2016**

**Disusun Oleh:**

**ARIF EKA PRASETYA, S.Pd.T  
GURU MULTIMEDIA**

**SMK N 2YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Eka Prasetya, S.Pd.T

Guru mapel : Multimedia

Instansi : SMK N 2 YOGYAKARTA

Judul Artikel:

*BLENDED LEARNING* MENGGUNAKAN JBCLASS SEBAGAI  
PENUNJANG PEMBELAJARAN SISWA PESERTA PRAKTEK KERJA  
LAPANGAN (PKL)

Dengan ini menyatakan bahwa artikel ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan untuk penelitian di instansi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagian acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 10 November 2016

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Drs Sentot Hargiardi, MM  
NIP. 19600819 198603 1 010

Penulis



Arif Eka Prasetya, S.Pd.T  
NIP. 19860929 201001 1 006

## I. PENGANTAR

Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada Kurikulum 2013 atau yang juga dikenal sebagai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) merupakan program pembelajaran siswa SMK yang dilaksanakan secara khusus dengan mengambil alokasi waktu tertentu dan melibatkan pihak lain diluar sistem sekolah. PKL merupakan wujud dari pendidikan sistem ganda yang menjadi salah satu ciri khas pendidikan vokasi, yaitu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar sesuai dengan realitas dunia usaha dan dunia industri. Tempat pelaksanaan prakerin adalah dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) dalam bentuk Perusahaan Swasta atau Instansi Pemerintah.

Siswa SMK N 2 Yogyakarta melaksanakan PKL pada kelas XII pada triwulan awal dan triwulan akhir semester gasal menggunakan sistem blok. Kebijakan sekolah ini berdasarkan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 menyatakan bahwa PKL dapat dilaksanakan di kelas XI atau di kelas XII menggunakan sistem blok, selama setengah semester (sekitar 3 bulan). Dengan sistem ini maka pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B tidak terintegrasi dalam kegiatan PKL sehingga dilakukan di satuan pendidikan (setelah peserta didik kembali dari kegiatan PKL di Institusi pasangan/industri) dengan memanfaatkan waktu hanya 3 bulan saja, begitupula pembelajaran materi paket keahlian.

Program sekolah yang lain adalah Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan pada setiap semester pembelajaran yang berjalan. Siswa kelas XII yang melaksanakan PKL pada triwulan pertama akan mengalami kesulitan menghadapi UTS, dikarenakan kesulitan mengejar materi setelah melaksanakan PKL, sedangkan siswa yang melaksanakan PKL pada triwulan kedua akan kesulitan dalam menghadapi UAS yang disebabkan karena tidak adanya aktivitas

pembelajaran selama PKL. Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan aktivitas pembelajaran tambahan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ketika siswa melaksanakan PKL, namun kegiatan pembelajaran tersebut tidak mengganggu program PKL yang berjalan.

Pembelajaran tambahan yang dapat dilakukan saat siswa PKL adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*. *Blended learning* menjadi salah satu pilihan yang dapat dilaksanakan sebagai solusi untuk permasalahan siswa peserta PKL. Menurut Surjono (2010: 6) *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan semua bentuk pembelajaran misalnya *online*, live, maupun tatap muka (konvensional). Selama siswa melaksanakan PKL, Guru menyampaikan materi dan siswa masih bisa belajar menggunakan media *online* yang ada. Media online dapat berupa *e-learning*, *email*, media sosial, dan lain sebagainya.

## II. MASALAH

Siswa SMK N 2 Yogyakarta melaksanakan PKL pada kelas XII pada triwulan awal dan triwulan akhir semester gasal menggunakan sistem blok. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menghadapi Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Siswa yang melaksanakan PKL pada triwulan awal akan kesulitan menghadapi UTS dikarenakan tidak ada kegiatan pembelajaran saat PKL, sedangkan siswa yang melaksanakan PKL pada triwulan akhir akan kesulitan menghadapi UAS dikarenakan hanya mengikuti pembelajaran pada triwulan awal pada semester berjalan.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa tidak dapat diabaikan, sebab akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar. Mencermati hal tersebut diatas, perlu dipahami potensi yang dimiliki siswa dan guru yang kemudian digunakan untuk membantu

memecahkan permasalahan yang ada. Fasilitas sekolah, kondisi infrastruktur jaringan internet, dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa yang selayaknya digunakan untuk memecahkan permasalahan. Guru di SMK N 2 Yogyakarta saat ini telah memiliki perangkat komputer berupa laptop dan telah terbiasa menggunakan internet menggunakan *gadget* berupa *smartphone*. Begitu pula siswa, lebih dari 95% siswa memiliki fasilitas *smartphone* dengan *operating system* Android sehingga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas belajar. Penulis melakukan kajian tentang *Blended Learning* menggunakan *e-learning* JBCLASS yang dapat diakses melalui media komputer maupun *smartphone* bagi siswa Multimedia SMK N 2 Yogyakarta yang sedang melaksanakan program PKL.

### III. PEMBAHASAN DAN SOLUSI

#### 1. Program Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan program untuk mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan (DU/DI) yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja (DU/DI) (Direktorat PSMK: 2015).

Menurut Lucas, dkk (2012 : 9), pendidikan kejuruan, secara keseluruhan memiliki tujuan dari pengembangan kompetensi kerja dengan enam hasil yang diinginkan secara khusus yakni:

- a. Keahlian yang berkesinambungan: penguasaan yang mendalam tentang prosedur kerja sehari-hari yang ada dalam bidangnya tersebut.
- b. Memiliki pengetahuan dan akal sehat; kemampuan/bakat untuk memutuskan kapan akan berhenti dan kapan ia di perlukan untuk berpikir secara efektif.

- c. Kemahiran Fungsional; memiliki kemampuan penguasaan huruf dan angka yang memadai, serta cukup mengerti/menguasai digital.
- d. Terampil; memiliki sikap/rasa bangga terhadap apa yang menjadi pekerjaannya (mencintai pekerjaannya).
- e. Berjiwa bisnis; memahami sisi ekonomi dan sisi sosial dari sebuah pekerjaan.
- f. Berwawasan luas; memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta ulet/tangguh menghadapi setiap perubahan yang terus menerus; menjadi pelajar yang mandiri.

Penguasaan yang mendalam tentang prosedur kerja sehari-hari yang ada dalam bidang tertentu, memahami sisi ekonomi dan sisi sosial dari sebuah pekerjaan hanya dapat dipelajari ketika siswa melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan tidak mungkin didapatkan di sekolah. Oleh karena itu, keberadaan Praktek Kerja Lapangan menjadi sebuah keharusan untuk mencapai tujuan pendidikan vokasi.

## **2. Pelaksanaan PKL Siswa SMK N 2 Yogyakarta**

Siswa dihadapkan pada dua keadaan, yaitu melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sekaligus memenuhi program sekolah, yaitu melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sebagai gambaran pelaksanaan PKL di SMK N 2 Yogyakarta pada Paket Keahlian Multimedia adalah sebagai berikut;

- a. Kelas XII MM 1 Melaksanakan PKL pada periode I yaitu triwulan pertama semester 5, yaitu awal bulan Juli sampai dengan pertengahan bulan September yang mana 2 minggu digunakan untuk penyusunan laporan dan presentasi laporan PKL. Sedangkan kelas XII MM 2 mengikuti blok pembelajaran di sekolah. UTS dilaksanakan pada akhir bulan September sampai dengan awal bulan Oktober. Siswa kelas XII MM 1

selesai PKL langsung mengikuti kegiatan UTS, sedangkan kelas XII MM 2 melaksanakan UTS sebelum jadwal PKL periode II dilaksanakan.

- b. Kelas XII MM 2 Melaksanakan PKL pada periode II yaitu triwulan kedua semester 5, yaitu pertengahan bulan September sampai dengan awal bulan Desember. Sedangkan kelas XII MM 1 mengikuti blok pembelajaran di sekolah. UAS dilaksanakan pada awal sampai pertengahan bulan Desember. Siswa kelas XII MM 2 selesai PKL langsung mengikuti kegiatan UAS, sedangkan kelas XII MM 1 melaksanakan UAS setelah melaksanakan pembelajaran selama 3 bulan di sekolah.

Siswa harus memiliki nilai pengetahuan pada semua mata pelajaran UTS dan UAS yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini sulit diwujudkan, sebab alur pembelajaran yang terjadi seperti pada deskripsi diatas.

Dalam *Handout* Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 SMK Tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Direktorat PSMK disebutkan bahwa jika program PKL akan dilaksanakan pada semester 5 kelas XII, sekolah harus melakukan pengaturan yang sama untuk materi pembelajaran pada kedua semester tersebut. (Direktorat PSMK: 2015). Artinya kebijakan ada pada sekolah untuk mencapai tujuan PKL dan tujuan pembelajaran.

### **3. *Blended Learning* menggunakan *E-learning***

Menurut Thorne (2003), *blended learning* adalah perpaduan dari teknologi multimedia, CD-ROM video streaming, kelas virtual, *voicemail*, *e-mail* dan *teleconference*, animasi teks online dan *video streaming*. Menurut Surjono (2010: 6) *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan semua bentuk pembelajaran misalnya *online*, live, maupun tatap muka (konvensional).

Dalam *blended learning*, perpaduan teknologi multimedia itu dikombinasikan dalam kegiatan pembelajaran. *Blended learning* menjadi solusi yang tepat karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan dilakukan ketika sesuai dengan situasi siswa.

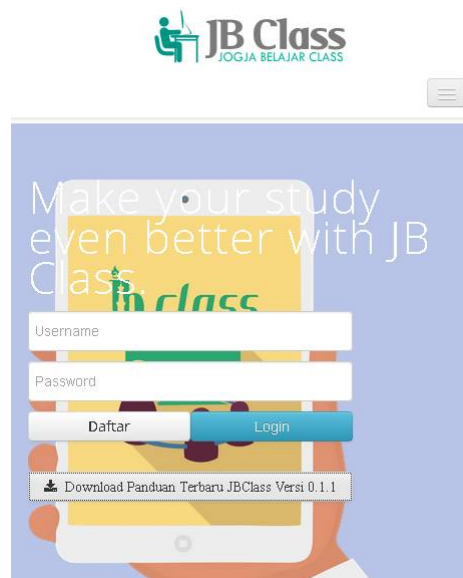
Menurut Allen (2013 : 27) *E-learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Sedangkan menurut Ardiansyah (2013) *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, *e-learning* sangat tepat digunakan untuk melaksanakan *blended learning*. Ketika siswa melaksanakan PKL, kegiatan pembelajaran masih dapat dilaksanakan melalui *e-learning*. Aktivitas pembelajaran saat PKL ini disebut sebagai kegiatan *blended learning* karena siswa memanfaatkan teknologi multimedia dalam kegiatan pembelajaran dan tanpa harus bertatap muka dengan karena menggunakan *e-learning*.

#### **4. *E-learning* JBClass**

Dalam Buku Panduan Penggunaan JBClass, Sistem JBClass merupakan sebuah aplikasi learning management system berbasis website yang di design sebagai media tambahan atau pengayaan pembelajaran yang akan melengkapi pembelajaran konvensional melalui kelas maya yang dinamakan Jogja Belajar Class (JBClass). (Balai Tekkomdik DIY: 2015). Sistem ini merupakan media yang sangat efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat menarik siswa dalam belajar yang bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, sistem ini juga memudahkan guru untuk mengelola kelas dengan berbagai konten dan fitur yang dapat



menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Aplikasi web ini dibuat dan disentralkan oleh Balai Teknologi Pendidikan Yogyakarta. Aplikasi web ini dapat dikelola oleh guru, siswa, dan orangtua dimana mereka berperan aktif dalam berjalannya sistem ini. Seorang guru, dapat mengelola kelas dan manajemen kelasnya seperti halnya kelas konvensional pada umumnya, siswa juga dapat mengikuti berbagai kelas dari guru guru lainnya tentunya sudah ditambahkan oleh guru-guru masing kelas, selain itu orangtua juga dapat memantau nilai-nilai dari tugas dan ujian anaknya. Tampilan *mobile* JBClass ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tampilan mode *mobile* JBClass

Kelebihan dari JBClass adalah 1). terdiri 3 level yaitu guru, siswa, dan orangtua. 2). Guru dapat membuat kelas online unlimited sesuai dengan jumlah kelas yang diampu ketika mengajar di sekolah. 3). Beragam konten pembelajaran yang bisa di manfaatkan mulai dari materi, soal test, soal latihan, tugas, dan rekap nilai.

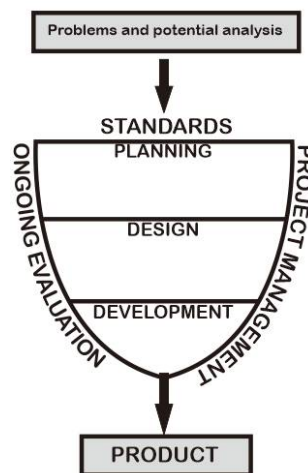
Berikut adalah fasilitas fungsional yang dimiliki oleh JBClass:

- a. Sistem dapat menyediakan login untuk user siswa
  - 1) Siswa dapat mendaftar
  - 2) Siswa dapat melakukan login setelah setelah menyelesaikan proses aktivasi via email
  - 3) Siswa dapat mengirim permintaan untuk masuk kelas guru
  - 4) Siswa dapat melihat daftar kelas baik yang sudah di approve ataupun yang belum
  - 5) Siswa dapat mendownload materi / membaca materi dan tugas
  - 6) Siswa dapat mengirimkan / mengumpulkan tugas ke guru
  - 7) Siswa dapat melihat nilai tugas yang sudah dikoreksi guru
  - 8) Siswa dapat mengerjakan soal latihan, evaluasi dan *tryout* online serta melihat rekap nilai dari pengerjaan soal ujian sebelumnya
  - 9) Siswa dapat mengubah profil biodata;
- b. Sistem dapat menyediakan login untuk user guru
  - 1) Guru dapat mendaftar
  - 2) Guru dapat login setelah menyelesaikan proses registrasi yaitu mengaktifkan akun via email
  - 3) Guru dapat membuat kelas-kelas sesuai kelas yang diampu
  - 4) Guru dapat menambahkan siswa ke dalam setiap kelas sesuai dengan kelas siswa
  - 5) Guru dapat mengupload materi dan tugas serta membagikan ke seluruh kelasnya
  - 6) Guru dapat membuat soal latihan, evaluasi, dan *tryout* serta membagikan ke seluruh kelasnya
  - 7) Guru dapat mencopy seluruh materi dan soal dari guru lain di bank data untuk dibagikan ke dalam kelasnya;

- 8) Guru dapat mengoreksi tugas siswa dan memberikan nilai
- 9) Guru dapat mengekspor hasil dari tugas siswa
- 10) Guru dapat melihat daftar seluruh nilai siswa
- 11) Guru dapat mengekspor hasil dari ujian siswa
- 12) Guru dapat merubah profil biodata

## 5. Merancang Aktivitas *Blended Learning* Menggunakan JBClass

Fase pengembangan yang sesuai untuk menyusun aktivitas *blended learning* ini menggunakan Fase pengembangan model Alessi & Trollip (Alessi & Trollip, 2001: 411-412) yaitu terdiri dari *planning* (perencanaan), *design* (perancangan), dan *development* (pengembangan). Fase pengembangan ditampilkan pada Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Model Pengembangan Alessi & Trollip

Pada tahap *Planning* (Perencanaan) guru mengkaji kebutuhan belajar siswa yang melaksanakan program PKL. Guru harus memahami kondisi siswa yang melaksanakan program PKL, sehingga *blended learning* menggunakan JBClass ini tidak mengganggu aktivitas PKL, namun sebaliknya akan memberikan

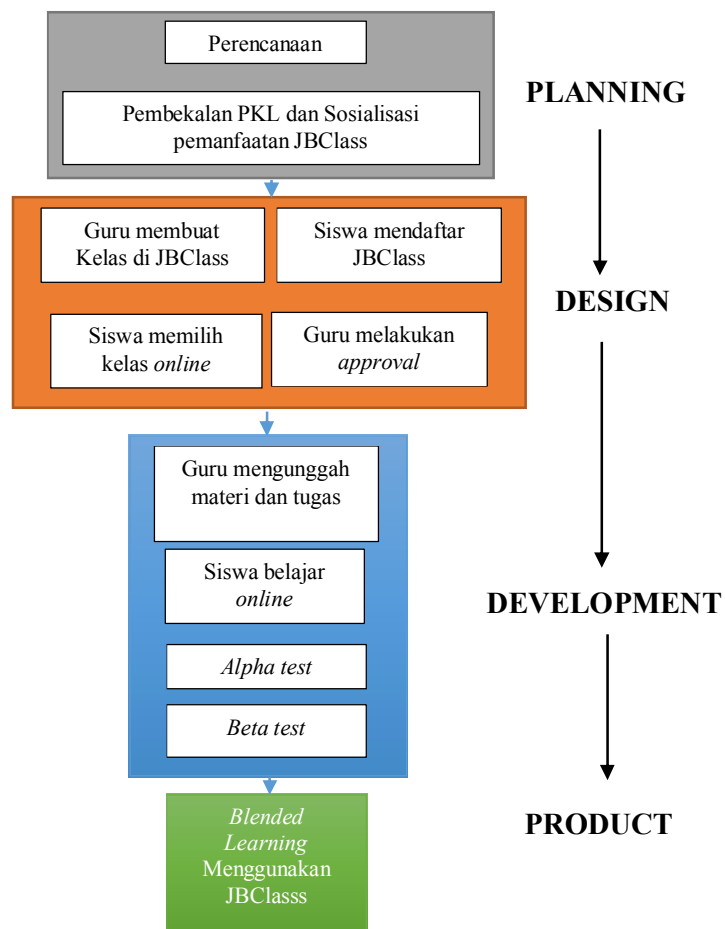
manfaat bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Pada tahap *Design* (Perancangan), guru merancang materi, latihan dan tugas sesuai kebutuhan siswa. Materi yang disampaikan tidak harus dalam porsi yang banyak, namun proporsional sesuai tuntutan silabus. Kemudian siswa diarahkan untuk mengakses JBClass minimal 6 jam per-minggu, yang artinya setiap hari minimal cukup 1 jam saja, sehingga tidak mengganggu program PKL yang sedang dilaksanakan. Dalam waktu 1 jam saja siswa cukup melakukan download materi kemudian dibaca secara *offline* dan mengerjakan tugas diluar aktivitas *online*.

Pada tahap *Development* (Pengembangan), guru melakukan upload materi, tugas dan latihan pada minggu pertama sebagai proses *alpha test*, apakah siswa mampu melaksanakan kegiatan dengan baik atau mendapatkan kendala. Siswa dimintai masukan atau pendapatnya sehingga terjadi proses *ongoing evaluation*. Berdasarkan evaluasi *alpha test* guru melakukan perbaikan pada minggu kedua sebagai penyempurnaan *alpha test*, proses kedua ini disebut dengan *beta test*.

Secara teknis dijelaskan sebagai berikut: sebelum melaksanakan PKL, sesuai arah Direktorat Pembinaan SMK, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pembekalan. Pembekalan program PKL dilakukan terhadap peserta didik dan penyampaian informasi kepada orang tua pada awal kegiatan. Program tersebut memberikan pemahaman tentang kegiatan belajar yang harus dilakukan di Institusi pasangan/industri. Dalam proses pembekalan ini siswa diarahkan untuk mendaftarkan diri terlebih dahulu ke JBClass yang kemudian memilih kelas guru yang mengampu pelajarannya, dimana guru seharusnya menyediakan atau membuat kelas didalam JBClass terlebih dahulu.

Setelah siswa mendaftarkan diri, guru melakukan *approval* siswa yang mendaftarkan diri kedalam kelas mata pelajaran. Setelah kelas berisi siswa, selanjutnya tugas guru adalah melakukan upload materi pembelajaran, kemudian memberikan pengarahan siswa untuk belajar memanfaatkan materi yang telah disediakan. Materi pembelajaran dapat berupa modul, link video tutorial maupun dokumen materi lainnya. Selain materi, guru juga dapat membuat kuis, tugas dan ulangan harian secara *online*. Gambar 3 dibawah ini adalah langkah kegiatan dalam mengembangkan aktivitas *Blended Learning* menggunakan JBClass:



Gambar 3. langkah kegiatan mengembangkan aktivitas *Blended Learning* menggunakan JBClass untuk siswa PKL

#### IV. KESIMPULAN DAN HARAPAN PENULIS

##### a. Kesimpulan

1. *Blended learning* menjadi salah satu pilihan yang dapat dilaksanakan sebagai solusi untuk permasalahan pembelajaran siswa peserta PKL model blok
2. *E-learning* JBClass dapat dikembangkan untuk melaksanakan aktivitas *blended learning* siswa peserta PKL untuk membantu meningkatkan prestasi belajar
3. Langkah pengembangan yang sesuai untuk menyusun aktivitas *blended learning* ini menggunakan 3 fase, yaitu proses *planning, design dan development*. Dalam proses ini terdapat langkah pengkajian kebutuhan belajar siswa PKL, melakukan perancangan dan mengembangkan aktivitas pembelajaran yang tidak mengganggu kegiatan PKL dan evaluasi saat *blended learning* berjalan.

##### b. Harapan Penulis

*Blended learning* menggunakan *e-learning* JBClass ini harapannya dapat memberikan informasi bagi guru untuk membantu siswa dalam belajar dan mencapai prestasi hasil belajar yang diharapkan meskipun sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pengembangan ini harapannya dapat diaplikasikan pada sekolah lain maupun dengan *e-learning* yang lain.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Alessi, S.M., & Trollip, S.R. (2001). *Multimedia for learning: methods and development (3rd Edition)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Allen, Michael. (2013). *Michael Allen's Guide to E-learning: Building Interactive, Fun, and Effective Learning Programs for Any Company*. Canada: John Wiley & Sons

- Ardiansyah, Ivan. (2013). *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moodle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Balai Tekkomdik DIY. (2015). *Buku Panduan Penggunaan JBClass*. Yogyakarta: BTKP DIY
- Direktorat PSMK. (2015). *Handout Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 SMK Tahun 2015; Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: DITP SMK
- Lucas. Bill, Ellen Spencer and Guy Claxton. (2012). *How to teach vocational education: A theory of vocational pedagogy*. United Kingdom: City & Guilds Centre for Skills Development.
- Surjono, Herman Dwi. (2010). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Thorne, K. (2003). *Blended Learning How to Integrate Online and Traditional Learning*. London: Kogan Page.